

## PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI GUGUS LAMPEUNEURUT ACEH BESAR

Kartiningasing Budiati<sup>1</sup>, Musdiani<sup>2</sup>, Mulia Putra<sup>3</sup>, Siti Mayang Sari<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia  
Email: [kart.nfaceh@gmail.com](mailto:kart.nfaceh@gmail.com)

---

### Article History

Received: 16-01-2023

Revision: 20-01-2023

Accepted: 22-01-2023

Published: 23-01-2023

**Abstract.** This study aims to determine whether there is an influence of the principal's managerial ability and academic supervision on teacher performance in Aceh Besar. This research uses a quantitative approach with ex post facto research type. Data collection was carried out using closed questionnaires. Data analysis was performed quantitatively using multiple linear regression analysis. The results proved that there was an influence on the principal's managerial ability on teacher performance. There is an influence of the principal's academic supervision on teacher performance, there is an influence between managerial ability, academic supervision of the principal on the performance of elementary school teachers in the Lampeuneurut Cluster.

**Keywords:** Managerial Ability, Academic Supervision, Teacher Performance

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru di Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial, supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut.

**Kata Kunci:** Kemampuan Manajerial, Supervisi Akademik, Kinerja Guru

---

**How to Cite:** Budiati, K., Musdiani., Putra, M., & Sari, S. M. (2024). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 612-622. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.824>

---

### PENDAHULUAN

Peningkatan mutu sekolah memerlukan keterampilan manajemen kepala sekolah, perencanaan strategis dan implementasi (Supriani et al., 2022) lebih lanjut menyatakan bahwa setidaknya tiga jenis keterampilan, yaitu keterampilan teknis, manusia dan konseptual diperlukan untuk melakukan tugas-tugas manajerial. Dengan keterampilan teknisnya, pimpinan sekolah tahu bagaimana menggunakan metode, teknik, dan pengetahuan khusus bidang tersebut. Dengan keterampilan seseorang, mampu berkolaborasi, memahami dan memotivasi orang lain secara individu dan kolektif. Dengan bantuan keterampilan konseptual, pimpinan sekolah mampu mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan

fungsi organisasi (Sholeh, 2017). Keterampilan manajemen pimpinan sekolah pada tingkat perencanaan juga sangat berbeda tergantung situasi tingkat manajemen dalam organisasi. Harliansyah et al., (2022) menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting dalam pelatihan peningkatan mutu guru. Pelaksanaan tugas manajemen kepala sekolah dalam merencanakan peningkatan mutu satuan pendidikan sebagai suatu sistem organisasi bertujuan untuk mencapai tujuan. Tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai hasil yang baik dalam berbagai kegiatan belajar mengajar, yang sebagian besar bergantung pada karakter guru sekolah (Fakhrurrazi, 2018). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Audah, (2020) bahwa pelatihan dapat ditingkatkan melalui evaluasi kinerja. Berdasarkan hal tersebut, Mukhtar, (2015) berpendapat bahwa kebijakan kepala sekolah mempengaruhi efektivitas guru untuk membawa perubahan dan kemajuan di sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah sangat penting dalam perencanaan peningkatan mutu sekolah (Iskandar, 2013).

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Jika guru bekerja secara profesional, sekolah dapat menghasilkan siswa yang unggul. Di sisi lain, untuk sumber daya, dalam hal ini guru, tidak dikelola dengan baik, siswa juga tidak berkembang secara maksimal. Korelasi positif antara guru dan siswa, memerlukan manajemen yang tepat untuk mencapai kualitas siswa yang unggul (Samsuni, 2017). Manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan sumber daya manusia dalam organisasi yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja dan hubungan industrial. Sedangkan Yulia, (2022) berpendapat manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pergerakan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut (Purnama, 2016) orang yang melakukan aktivitas tersebut adalah manajer sumber daya manusia, yaitu seorang kepala sekolah. Adapun mengenai kompetensi guru, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berkaitan dengan isi UU tentang guru dan dosen di atas, terutama tentang tugas penilaian, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan kompetensi guru SD/MI antara lain: 1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan

karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; 2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI; 3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 4) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen; 6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; 7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, di-laksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain perbaikan kurikulum, proses belajar mengajar, guru, sistem pembelajaran, supervisi kepala sekolah, pemberdayaan kelompok kerja guru, penyediaan sarana prasarana serta upaya lainnya.

Seorang guru perlu dilakukan penilaian atas pekerjaannya tersebut. Penilaian prestasi kerja merupakan salah satu proses yang dilakukan instansi dalam mengevaluasi kemampuan kinerja guru. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kualitas guru, hasil penilaian kinerja dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari pekerjaan tersebut serta dapat memberikan umpan balik (feed back) terhadap guru tersebut. Tugas utama kepala sekolah adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai macam upaya manajerial salah satunya adalah meningkatkan mutu mengajar guru melalui supervisi akademik sehingga di harapkan menambah kinerja guru dalam mendidik. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah akan membuat kegiatan pengawasan lebih intensif karena kepala sekolah harus benar-benar mengetahui berbagai macam kebutuhan guru. Misi utama supervisi akademik adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pelajaran dan memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Singkatnya, supervisi akademik merupakan upaya kepala sekolah untuk memperbaiki mutu kegiatan pokok di sekolah yaitu perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Proses supervisi akademik diharapkan dapat mendukung sistem pengajaran ke dalam aktivitas pendidikan. Tujuan pelaksanaan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan keterampilannya sehingga dapat mencapai tujuan belajar mengajar yang diinginkan bagi siswa. Melalui kegiatan supervisi akademik oleh supervisor, diharapkan selain pengetahuan dan keterampilan guru, keinginan, komitmen, dan motivasi guru juga meningkat (Nugraha, 2015).

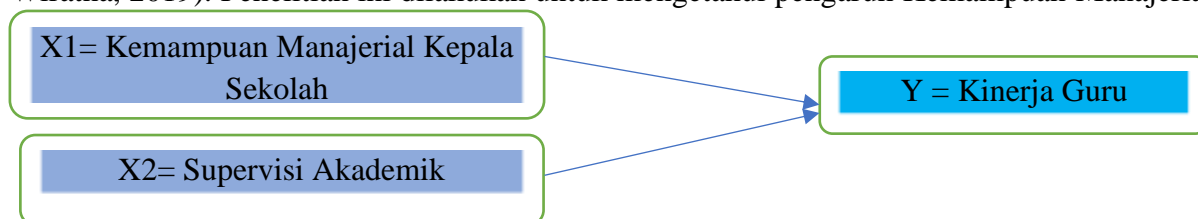
Implementasi supervisi akademik yang meningkatkan kualitas kerja guru adalah supervisi yang dilaksanakan dengan prinsip sistematis, terencana dan konsisten. Gambaran umum dibuat

berdasarkan informasi dan fakta yang objektif. Keberhasilan supervisi akademik juga didukung oleh hubungan sesama, atau hu-bungan manusia, yang dibangun secara intim dan hangat di atas kemanusiaan, meningkatkan harga diri dan martabat guru. Suasana pengajaran akademik yang hangat dan akrab membuat guru merasa nyaman sehingga supervisor dapat membantu mengembangkan upaya kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan guru (Astuti, 2017). Pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi guru dilaksanakan setelah evaluasi dan penilaian supervisi dilakukan. Kemudian kegiatan tindak lanjut dilaksanakan dengan memberikan feedback kepada guru. Guru secara individu diberikan hasil penilaian, saran untuk perbaikan ke depannya, dan menuliskan performan yang diprioritaskan akan diperbaiki terlebih dulu. Namun pada kenyataannya, fenomena yang terjadi, masih ada guru yang mengajar belum profesional, rendahnya kinerja guru terhadap kegiatan pembelajaran, kepala sekolah belum memaksimalkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, pelaksanaan supervisi yang belum optimal karena kepala sekolah belum melaksanakan pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis kepada guru, supervisi tidak dilakukan oleh kepala sekolah, supervisi dilaksanakan satu kali dalam setahun, dengan tujuan hanya untuk kepentingan administrasi, tanpa disertai umpan balik dan tindak lanjut, pemberian umpan balik (*feed back*) yang belum optimal dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut, sehingga dapat diketahui secara jelas ada tidaknya pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru di Aceh Besar.

## METODE

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian korelasi, yaitu korelasi sebab akibat, antara keadaan yang pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan kedua. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, sebuah teori dapat dibuat yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan situasi (Sujarweni & Wiratna, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Manajerial



dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar.

## HASIL

### Hasil Uji hipotesis $X_1$ terhadap Y Secara Parsial

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,678$ . Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,678 > 1,960$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 26 diperoleh data berikut:

**Tabel 1.** Hasil uji hipotesis  $X_1$  terhadap Y

<b>Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru</b>	
P-Value	0,008

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai P sebesar 0,008. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis,  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,008 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, dengan demikian, terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut.

### Hasil Uji hipotesis $X_2$ terhadap Y Secara Parsial

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,408$ . Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,408 > 1,960$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 26 diperoleh data berikut.

**Tabel 2.** Hasil uji hipotesis  $X_2$  terhadap Y

<b>Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru</b>	
P-Value	0,017

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai P sebesar 0,017. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis,  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,017 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, dengan demikian, terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut.

### Uji Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  23,572 pada taraf  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $23,572 > 3,000$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kemampuan manajerial, supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut. Pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 26 diperoleh data berikut:

**Tabel 3.** Hasil uji hipotesis secara simultan

<b>Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru</b>	
P-Value	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai-P sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis,  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh kemampuan manajerial, supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*). Tujuan penggunaan analisis ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari variabel kemampuan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru melalui persamaan garis regresinya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran menghitung persamaan regresi berganda menggunakan program SPSS 26. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bentuk persamaan regresi variabel kinerja guru atas variabel kemampuan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah yaitu:

$$Y = 65,399 + 0,286 X_1 + 0,370 X_2$$

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel-variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  digunakan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 26 diperoleh nilai R Square sebesar 0,236, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel  $Y$  adalah sebesar 23,6 %. Kontribusi koefisien determinan sebesar 0,236 menunjukkan secara simultan variabel kemampuan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru berdasarkan perhitungan yaitu 23,6 % dan sisanya sebesar 76,4 % dipengaruhi oleh variabel lain.

## **DISKUSI**

### **Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah SD Gugus Lampeuneurut**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru SD Gugus Lampeuneurut yang berjumlah 156 orang. Data kemampuan manajerial kepala sekolah dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 21 item pernyataan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata kemampuan manajerial kepala sekolah sebesar 94,62 berada pada kategori sedang. Ini memperlihatkan indikasi bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah masih perlu ditingkatkan dan patut menjadi perhatian dari berbagai pihak, terutama dari Dinas Pendidikan.

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan manajerial lebih diarahkan pada kemampuan kepala sekolah dalam hal 4 dimensi yaitu merencanakan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan. Analisis yang dilakukan dimensi perencanaan terdiri dari 3 indikator yaitu: kepala sekolah mengembangkan RKS dengan program lainnya, kepala sekolah merumuskan visi dan misi, serta kepala sekolah melengkapi program dengan ke-terlaksanaan dan pencapaian program, kemudian analisis yang dilakukan dimensi pelaksanaan terdiri dari 3 indikator menciptakan budaya dan iklim sekolah yang terdiri atas: keterbukaan, menciptakan rasa kebersamaan dan rasa nyaman. Adapun analisis yang dilakukan dimensi pengorganisasian/pengelolaan terdiri dari 2 indikator yaitu: mengelola guru dan mengelola pengembangan kurikulum dan analisis yang dilakukan dimensi pengawasan terdiri dari 3 indikator yaitu: monitoring, evaluasi dan pelaporan.

### **Supervisi Akademik Kepala Sekolah SD Gugus Lampeuneurut**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru SD di Gugus Lampeuneurut yang berjumlah 156 orang. Data supervisi akademik kepala sekolah dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 14 item pernyataan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata supervisi akademik kepala sekolah sebesar 62,93 berada pada kategori sedang. Kompetensi supervisi ini sangat strategis bagi seorang kepala sekolah khususnya dalam memahami apa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah harus peduli dengan mengawasi apa yang telah dipersiapkan guru untuk mengajar, apa yang akan diajarkan, alat peraga apa yang diperlukan, teknik apa yang digunakan dan kendala apa yang dihadapi oleh guru.

Berdasarkan telaah terhadap kompetensi ini, proses penilaian kinerja yang harus diperhatikan oleh pengawas sekolah, yang diantaranya adalah variabel supervisi akademik kepala sekolah, terdiri atas 3 indikator yaitu perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik. Bila kepala sekolah

memiliki kompetensi supervisi dan menguasai konsep supervisi tentu masalah-masalah yang dihadapi guru dan peserta didik dapat seminimal mungkin dapat teratasi, kesan ketidakpedulian pada guru tidak akan terjadi. Perlu juga menjadi perhatian kepala sekolah tentang saran-saran yang menjadi masukan dari pengawas sekolah. Pengawas dan kepala sekolah perlu kerjasama yang bijak dalam perbaikan kinerja guru.

### **Kinerja Guru SD Gugus Lampeuneurut**

Data kinerja guru dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 26 item pernyataan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata kinerja guru sebesar 115,78 berada pada kategori tinggi. Variabel kinerja guru, terdiri dari 3 indikator yaitu; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran. Kinerja dapat lebih baik bila kepala sekolah sebagai pimpinan dan rekan kerja saling bekerjasama. Akan tetapi permasalahan muncul bila terjadi sebaliknya dimana kepala sekolah tidak melaksanakan tupoksinya. Guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus dipelajari, guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya.

### **Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD di Gugus Lampeuneurut**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai thitung = 2,678. Dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai thitung > ttabel ( $2,678 > 1,960$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Anwar Faisal yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru (Faisal, 2013).

## **Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD di Gugus Lampeuneurut**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai thitung = 2,408. Dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai thitung > ttabel ( $2,408 > 1,960$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut. Hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Slamet Sutoyo yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru (Susilo & Sutoyo, 2019).

Faktor yang mempengaruhi prestasi kerja guru ada 2 faktor yaitu dari dalam diri guru sendiri dan di sekitar guru. Yang berasal dari diri sendiri seperti kemauan/motivasi, pengetahuan dan minat/bakat, sedangkan factor dari luar adalah lingkungan kerja atau hubungan antar sejawat dan atasan (kepala sekolah). Pendapat Keith Davis dalam Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasi*, mengatakan bahwa yang mempengaruhi prestasi kerja adalah: Kemampuan (ability) yang terdiri dari kemampuan potensi (intellectual quontion) dan kemampuan reality (knowledge skill). Motivasi yang terbentuk dari sikap (attitude) pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Agar kemampuan guru lebih meningkat lagi menjadi lebih baik perlu kepala sekolah sebagai supervisor untuk memperbaiki keadaan yang ada di sekitarnya. Hal ini penting disadari oleh kepala sekolah bahwa supervisi bukan hanya menilai guru untuk kelengkapan penilaian kinerja dan kebutuhan sertifikasi guru akan tetapi untuk bagaimana kepala sekolah melihat, menilai dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi situasi belajar anak, dan mengajar guru.

## **Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD di Gugus Lampeuneurut**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai Fhitung 23,572 pada taraf  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai Fhitung > Ftabel ( $23,572 > 3,000$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kemampuan manajerial, supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut. Permen Diknas RI no. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah, bagian sub-B dijelaskan bahwa ada 5 standar dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu, dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Sangat perlu diketahui bahwa kepala sekolah menjadi manajer yang baik, ada tokoh guru dibelakangnya

sebagai penyokong kerja, kepala sekolah tidaklah mungkin dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dari guru dan pendididkan dalam menyelesaikan tupoksinya.

Kepala sekolah harus menyadari, bahwa selain ia sebagai manajer dan leader, kepala sekolah juga sebagai innovator yaitu dalam melaksanakan tanggungjawabnya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, keteladanan, disiplin serta fleksibel akan tercermin pada dirinya. Haruslah disadari bahwa untuk melaksanakan tugas sebagai seorang supervisor haruslah memahami berbagai teori, metode dan teknik supervisi, ini dikarenakan sebaik apapun konsep seorang supervisor dan supervisinya tidak akan ada artinya jika tidak diimplementasikan dengan sadar dan tetap berusaha menjalankan kegiatan supervisi secara professional dan penuh tanggung jawab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah sedang, kemampuan Supervisi Akademik kepala sekolah sedang, kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut tinggi. Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,678 > 1,960$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,408 > 1,960$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut. Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  diperoleh nilai  $F_{hitung}$  23,572 pada taraf  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $23,572 > 3,000$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kemampuan manajerial, supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus Lampeuneurut.

## REFERENSI

- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sd Laboratorium UKSW. *Scholaria*, 7(1), 49–59.
- Audah, Z. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah Martapura. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.30649/japk.v10i2.81>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Harliansyah, Hanim, Z., & Azainil. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri Kota Samarinda. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3), 1–12.

- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117.
- Nugraha, M. S. (2015). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 39–68.
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 27–36.
- Samsuni. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 17 no 31(31), 113–124. <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/19>
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Sujarweni, & Wiratna. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. In *Yogyakarta: Pustaka Baru Press* (Vol. 9, Issue 2).
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Susilo, & Sutoyo, S. (2019). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jmksp*, 4(2).
- Yulia, I. (2022). Penerapan Supervisi Akademik Di Sd Negeri Lebak Gebang Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i1.7031>